

**HAND OUT PERKULIAHAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING S1**

Mata Kuliah : **Dinamika Kelompok*****
Kode Mata Kuliah :
Bobot : 2 SKS
Dosen : Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. (0891)

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Waktu perkuliahan : Semester Genap (6)

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini meliputi pokok-pokok bahasan tentang : pengenalan terhadap studi kelompok, proses dasar dalam kelompok, memproses pengaruh sosial dalam kelompok, masalah dalam kelompok, dan penerapan dinamika kelompok dalam bimbingan dan konseling.

B. Pengalaman Belajar

Selama mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mengikuti kegiatan :

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelas
2. Penyajian makalah di kelas
3. Pengumpulan data lapangan

C. Evaluasi Hasil Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam :

1. Partisipasi kegiatan kelas
2. Laporan kajian teoritis
3. Laporan hasil studi lapangan
4. UTS
5. UAS

D. Pokok Bahasan Pertemuan Ke-6

NORMING : PENGEMBANGAN STRUKTUR KELOMPOK

1. Peran

a) Peran Alamiah

Konsep peran mengacu pada karakter seorang aktor yang melukiskan suatu presentasi dramatis. Arti peran dimaksudkan sebagai bagian kecil dari area ilmu dinamika kelompok. Sebagai contoh, suatu peran didalam suatu permainan yang menentukan tindakan seorang aktor.

Peran di dalam kelompok sosial adalah sesuatu yang luas, besar dan fleksibel tetapi masih memerlukan perilaku tertentu. Interaksi dengan anggota kelompok lain akan menjadi kacau jika anggota yang mengisi suatu peran tertentu digagalkan oleh peran yang

lainnya. Ahli teori peran Bruce J. Biddle mencatat bahwa kata peran dapat menandakan perilaku seseorang sebagai anggota kelompok. Peran menentukan perilaku orang dalam kelompok tersebut.

b) Perbedaan Peran

Secara alami, peneliti mengakui bahwa banyak macam kelompok yang berbeda dan peran tertentu itu di dalam kelompok manapun mungkin unik untuk kelompok itu, tetapi mereka juga menyatakan bahwa beberapa peran menjadi lebih umum dibanding orang lain dan peran tertentu akan kembangkan dalam semua kelompok.

c) Peran tugas dan peran sosioemosional

Ahli teori menyatakan bahwa yang pertama tingkat pembedaan kelompok dicapai ketika mayoritas anggota mengenali satu atau lebih individu sama para pemimpin dan sisa seperti para pengikut (lihat rabbit, 1976). Adapun jumlah Kategori dari analisa proses interaksi yang menjelaskan sosioemosional dan spesialis tugas dapat dipaparkan di antaranya :

1. Sosioemosional

a) Perilaku memulai

Pertunjukan : Kesetiakawanan, Pelepasan atau Release, Persetujuan,
Tegangan meningkatkan

Minta : Orientasi, pendapat, usul

b) Perilaku menerima

Pertunjukan kesetiakawanan, tegangan melepaskan dengan: usul,
pendapat, Permintaan orientasi

2. Spesialis Tugas

a) Beri : usul, pendapat, Pertunjukan

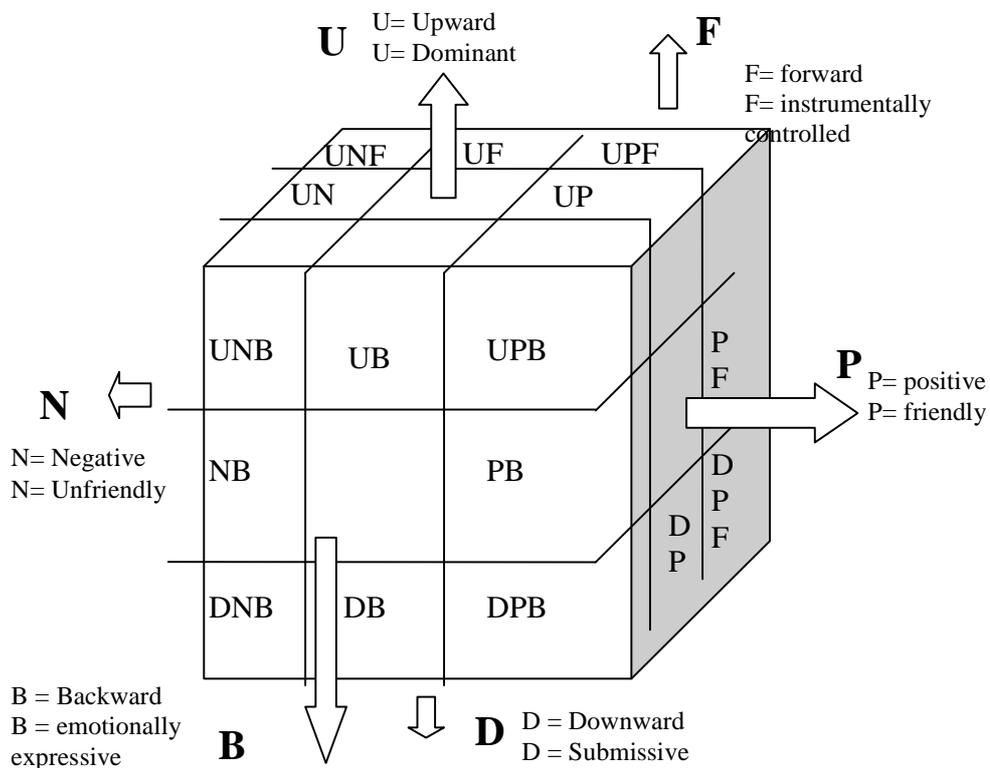
b) Orientasi : Perselisihan paham

c) Pertunjukan Pertentangan persetujuan : perselisihan paham, peningkatan
tegangan, atagonism

d) Permintaan : untuk atau karena orientasi, pilihan, usul.

Nimba (1958) menyatakan bahwa data ini mempertunjukkan kedua-duanya jenis peran yang sering ada secara serempak di dalam kelompok, walaupun alternatif penafsiran telah ditawarkan (Vferba, 1961; Wilson, 1970).

a) Pemberi Informasi	Membentuk keputusan dan mencakup fakta yang berasal dari keahlian
b) Pemberi Pendapat	Pendapat, nilai-nilai.
c) Elaborator	Pernyataan, implikasi yang menunjukkan dibuat oleh orang lain, yang memiliki keterkaitan dari tiap gagasannya
d) Koordinator	hubungan terhadap keseluruhan masalah
e) Mengorientasi	Pendiskusian atas suatu topik
f) Evaluator-critic	Nilai mutu usaha kelompok dalam suatu hal, tentang logika, praktik, atau metoda
g) Energizer	Pendiskusian dengan mempedulikan operasional secara detail
h) Teknisi mengenai cara	Permesinan dan lainnya
i) Perekam	suatu kesekretariatan



Gambaran tiga dimensi yang dikombinasikan

Untuk menginterpretasikan model teoritis ini, dapat digolongkan antara lain :

- 1) menaik, yang mengarah ke bawah, atau netral
- 2) hal positif, hal negatif, atau netral; dan
- 3) pemain depan, mundur, atau netral.

Dalam beberapa peristiwa, bagaimanapun, individu dapat mengalami pertentangan peranan, sebab harapan yang menggambarkan "sesuai" aktivitas berhubungan dengan suatu peran adalah sesuatu yang bertentangan. Walaupun banyak variasi pertentangan peranan telah dikenali oleh ahli teori (Graen, 1976; Kahn, Ufolfe, Quinn, Snoek, & Rosenthal, 1964; Van Menjual, Ringkas, & Schuler, 1981), dua di antara jenis konflik tersebut adalah interrole konflik dan intrarole konflik. Interrole konflik terjadi ketika seseorang siapa yang memainkan dua atau lebih peran yang menemukan bahwa perilaku berhubungan dengan peran adalah suatu adalah tidak cocok/bertentangan dengan mereka yang berhubungan dengan peran.

Konflik peran (intrarole) dihasilkan dari pertentangan pemahaman antara peran single dengan definisi setiap orang bermain peran (pengambilan peran) dan atau anggota lainnya dalam kelompok (pengirim peran). Dalam hal ini, konflik peran bisa juga berakar dari perbedaan pemahaman dari pengambilan peran dan pengiriman peran.

2. Norma

a) Norma Kelompok yang Alami

Anggota kelompok mengatur tingkah laku mereka sendiri dan meningkatkan koordinasi diantara interaksi tersebut.

Pertama, norma adalah struktur yang menggambarkan kejadian yang akan terjadi atau tidak akan terjadi. Kedua, mengevaluasi elemen yang dilibatkan, sejak norma sering diyakini bahwa tingkah laku lebih baik daripada yang lainnya. Ketiga, banyak norma yang tidak normal diadopsi kelompok tetapi malahan menghasilkan perubahan yang berangsur-angsur dalam tingkah laku sampai banyak anggota menerima standar sebagai garis batas untuk beraksi. Keempat, norma seringkali didapat dari anggota kelompok yang lebih besar, menjadi terang hanya ketika dilanggar. Kelima, meskipun orang-orang mematuhi norma kelompok tidak semata-mata untuk dilanggar dan mendapatkan sangsi atau untuk persetujuan.

b) Perkembangan Norma

Menurut Muzafer Sherif, perubahan yang reflek bagaimana orang-orang dalam kelompok satang untuk mengembangkan standar dalam pelayanan sebagai bingkai referensi untuk tingkah laku dan persepsi (M. Sherif, 1936, 1966. C.W. Sherif, 1976).

c) Norma-Norma Penghargaan

Meskipun angka kemungkinan norma dapat dan digunakan untuk mengalokasikan hadiah, teori yang bagus dan adil dan penelitian yang difokuskan dalam norma yang disamakan (Walster, Walster, & Berscheid, 1978). Menurut norma ini anggota kelompok mendapatkan pendapatan sesuai proporsi pekerjaan mereka.

3. Hubungan Antar Anggota

4. Hubungan Otoritas

Setiap anggota kelompok mungkin memulai pada tahapan yang sama tetapi dalam waktu singkat, individu tertentu akan mulai mengkoordinasi aktivitas kelompok, memberikan anggota kelompok lainnya bimbingan dan meneruskan komunikasi kepada anggota kelompok lainnya (Bales, 1950) variasi diantara anggota kelompok ini memperjelas adanya perbedaan dalam hal status otoritas, gengsi atau kekuatan yang membentuk pola stabil hubungan antara anggota yang disebut sebagai hierarki otoritas.

5. Daya Tarik Dalam Menjalani Hubungan

Berhubungan akrab penting bagi pekerjaan mereka dalam rangka menciptakan interaksi yang berkelanjutan, dan interaksi tersebut berasal dari pengembangan daya tarik dalam menjalin hubungan (*attraction relations*): pola stabil dari interaksi yang berhubungan atau tak berhubungan dari setiap anggota kelompok.

6. Hubungan Komunikasi

Sebagai tambahan dari hubungan otoritas dan daya tarik hubungan, anggota kelompok juga dihubungkan dalam sebuah jaringan komunikasi, dan pola jaringan ini secara signifikan bisa dihubungkan dengan aspek lainnya dari struktur kelompok secara keseluruhan.

E. Daftar Literatur

Forsyth, R. Donelson. (1983). *An Introduction to Group Dynamics*. Brooks/Cole Publishing Company : Monterey, California